

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kausalitas, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dalam dari dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan penyebab atau alasan adanya perbedaan perilaku atau status kelompok individual. Studi kausalitas menggambarkan sedemikian hubungan sebab akibat (Sumanto, 1995).

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau wawancara supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Faenkael dan Wallen, 1990).

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pemahaman literasi keuangan dan pengaruh perilaku keuangan terhadap jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang.

Kota Malang mulai eksis dan tengah diperbincangkan, terkenal dengan kota dingin, pariwisata, kota pelajar, dan keanekaragaman lainnya. Hal ini menjadi salah satu peluang yang sangat bagus dalam memulai sebuah usaha, mengingat meningkatnya tingkat mobilitas di daerah Malang dan sekitarnya.

Pemilihan UMKM terfokus pada Kota Malang dikarenakan kemudahan dalam proses pengambilan data dan pengolahan data. Disamping itu, Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya yang menjadikan perkembangan dan pertumbuhan Kota Malang meningkat, sehingga sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

3.2 Poupulasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau *study sensus* (Sabar, 2007).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Berdasarkan batasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 89 pelaku UMKM dengan pemenuhan kriteria sebagaimana telah diatur Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, mengenai kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah diuraikan dengan lengkap pada penjelasan sebelumnya. Ruang lingkup pengambilan populasi tersebut sesuai dengan batasan karakteristik yang ada pada UMKM yang tersebar di Kota Malang.

Penulis mengambil sampel sebanyak 89 UMKM dari total 830 populasi dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang, yang sudah diolah menunjukkan bahwa hampir semua UMKM di Kota Malang yang terbagi lima Kecamatan, yaitu ; Blimbing, Lowokwaru, Klojen, dan Kedung Kandang, yang didominasi oleh Usaha Kecil dengan jenis usaha makanan dan minuman dengan jumlah 650 UMKM, penulis mengambil sampel menggunakan bantuan formula Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% yang menghasilkan angka 89 UMKM.

Untuk usaha mikro hanya ada 1 dan usaha menengah ada 4 dengan jenis produk yang diperdagangkan yaitu ; pertanian dan olahan, garmen dan rajut, cemilan, dan properti. Untuk usaha kecil berjumlah 220, dimana 1 diantaranya jenis produk yang

diperdagangkan adalah kerajinan rotan dan 219 lainnya memiliki kesamaan jenis produk yang diperdagangkan yaitu makanan dan minuman.

Kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa hanya terdapat 1 jenis usaha yang berbeda dari 830 jenis usaha makanan dan minuman, yaitu kerajinan yang terletak di Kecamatan Lowokwaru dengan jenis produk rotan.

Khusus untuk pengambilan sampel Usaha Menengah dan Usaha Mikro, penulis mengambil keseluruhan dengan jumlah 4 UMKM sebagai responden penelitian untuk mewakili kategori Usaha Menengah dan Usaha Mikro di Kota Malang dengan total responden 89 UMKM yang tersebar di lima kecamatan di Kota Malang. Angka 89 dianggap sangat ideal dan *representative* untuk mewakili keseluruhan dari karakteristik populasi yang ada dan penjelasan lanjut mengenai dasar penarikan sampel sebesar 89 UMKM ada pada penjelasan di bagian 3.3 Prosedur Pengambilan Sampel. Pemilihan UMKM menjadi target utama dalam penelitian ini, berdasarkan pada keinginan penulis untuk menelusuri lebih dalam mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap jiwa kewirausahaan pelaku usaha, yang difokuskan kepada pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini bertujuan selain untuk memudahkan penulis dalam proses pengambilan dan pengolahan data penelitian, juga karena hangatya perbincangan mengenai Kota Malang dan tingkat mobilitas di Kota Malang makin meningkat.

3.3 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara – cara pengambilan sampel. Teknik sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat – sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004)

Dalam penelitian ini metode penarikan *sampling* menggunakan metode *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *judgement sampling*. *Non probability sampling* atau *non random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Purposive sampling salah satu jenis dari *non probability sampling*, merupakan satuan *sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Teknik ini digunakan terutama apabila hanya ada sedikit orang yang mempunyai keahlian (*expertise*) di bidang yang sedang diteliti. *Judgement sampling* adalah salah satu jenis dari *purposive sampling* selain *quota sampling*, merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 89 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Malang, dari jumlah total populasi sebesar 830 pelaku UMKM di Kota Malang. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam menentukan pengambilan sampel yang mewakili sebagian besar dari populasi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, agar sampel yang diambil dapat mmewakili populasinya, maka diperlukan suatu standar ataupun cara dalam menentukan sampel. Sehingga penulis dalam penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960.

Formula ini biasa digunakan untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Persamaan yang dirumuskan Slovin (Steph Ellen, 2010) pada rujukan (*Principles & Methods of Research ; Ariola et al. (eds.);2006*), sebagai berikut ;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan ;

N = Jumlah Keseluruhan Populasi

$Ne^2 = (N \times \text{Margin of Error})$

$$\begin{aligned} n &= \frac{830}{1 + (830 \times 10\%^2)} \\ &= \frac{830}{1+(830 \times 0.01)} \\ &= \frac{830}{1+8.3} \\ &= 89 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan formula Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan *margin of error* sebesar 10%, menghasilkan angka 89 dimana angka tersebut digunakan sebagai pengambilan sampel yang mewakili keseluruhan populasi yang berjumlah 830 responden.

Berikut ini adalah data olahan yang dijadikan sampel;

Tabel 3.1 Kerangka Sampel

Kategori UMKM	Kecamatan UMKM	Jenis Usaha	Jenis Produk	sampel
Usaha Mikro	Lowokwaru	Makanan & Minuman	Carang Mas	1
Usaha Kecil	Blimbing Lowokwaru Klojen Kedung Kandang Sukun	Makanan & Minuman	<i>Catering</i> , Camilan, Bandeng Presto, Otak-otak, Nasi Uduk, Kue Kering, Kue Basah, Telur Asin, Madu	83
		Pakaian	Batik, Mukenah, Konveksi, Batik Tulis, Jahit, dan Bordir	
		Kerajinan	Rajut, <i>Handycraft</i> , Bros, Pengemasan, dan Lukisan	
		Lain - Lain	Boneka, <i>Laundry</i> , Salon, Cuci Motor, Gorden, Bengkel, Tanaman	
	Lowokwaru	Kerajinan	Rotan	1
Usaha Menengah	Blimbing	Makanan & Minuman	Keripik Tempe	1
	Lowokwaru		Properti	1
	Kedung Kandang		Pertanian dan Olahan	1
	Klojen		Garmen dan Rajut	1
Jumlah UMKM				89

3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner mengenai pemahaman pemilik usaha terhadap keuangan. Penelitian ini menggunakan data yang akan diolah untuk dijadikan sebagai penelitian kausalitas.

Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas bisa berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, moderasi, dan variabel kontrol.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terbatas pada UU Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 di Wilayah Kota Malang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 89 pelaku UMKM di Kota Malang. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data penelitian, adanya batasan waktu penelitian serta biaya penelitian.

Metode yang digunakan adalah penelitian survei yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang pengetahuan produk – produk keuangan, literasi keuangan, perilaku dalam mengelola keuangan, dan jiwa kewirausahaan.

Pertanyaan kuesioner pada penelitian ini mengacu pada *Developing Indonesian Financial Literacy Index* tahun 2013. Pertanyaan kuesioner terbagi dalam 4 bagian yaitu ; pengetahuan dasar perbankan, literasi keuangan dasar, perilaku atau sikap keuangan, dan jiwa kewirausahaan.

Variabel penelitian ini diukur dengan empat indikator yaitu ;

1. Variabel Pengukuran Pengetahuan Umum Perbankan

Terdapat tiga variabel pengukuran untuk mengetahui pengetahuan umum perbankan dari pemilik usaha, yang dihubungkan dan dikaitkan dengan produk – produk keuangan yakni, *credit*, *saving*, dan *investment*.

2. Literasi Keuangan Dasar (Tingkat Literasi Keuangan)

Pada variabel pengukuran tingkat literasi keuangan terdapat tujuh indikator untuk menentukan tingkat literasi dari pemilik usaha, yakni ;

1. Bunga Sederhana (*simple interest*)
2. Bunga Majemuk (*compounded interest*)
3. Perhitungan tingkat bunga pada pinjaman
4. Inflasi
5. *Discount*
6. *Time Value of Money*

Jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh jumlah soal pada kuesioner oleh responden. Jawaban responden kemudian dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu;

Kelompok 1 (>80%), adalah pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi (*well literate*).

Kelompok 2 (60% - 79%), adalah pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan sedang (*Stuff Literate*).

Kelompok 3 (<60%), adalah pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan rendah (*Less Literate*).

Kelompok 4 (>40%), adalah pemilik usaha yang memiliki pengetahuan keuangan sangat rendah (*Not Literate*).

3. Sikap atau Perilaku Keuangan

Indikator pada variabel pengukuran ini terdiri dari enam indikator yaitu ;

1. Catatan atas Penerimaan Usaha
2. Catatan atas Pengeluaran Usaha
3. Penyimpanan Dokumentasi Pembukuan
4. Pembuatan Anggaran Usaha
5. Penggunaan Anggaran Sebagai Bahan Evaluasi

6. Keterampilan Pemilik Dalam Mengelola Keuangan

4. Jiwa Kewirausahaan

Indikator pada variabel pengukuran ini terdiri dari enam indikator yaitu ;

1. Percaya Diri (*Self Confidence*), percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Ciri – ciri percaya diri memiliki watak yang berkeyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme.

2. Berorientasikan Tugas dan Hasil, adalah seseorang yang selama proses aktivitas yang berlangsung terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga minimnya penyimpangan atau kesalahan yang dapat terjadi selama proses tersebut. Ciri – ciri berorientasikan tugas dan hasil memiliki watak yang berkebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, *energetic*, dan inisiatif.

3. Pengambil Risiko (*Risk Taker*), dalam pengambilan risiko para wirausaha selalu memperhatikan dengan matang keputusan yang akan diambil. Pengambilan risiko berkaitan erat dengan kepercayaan diri.

Ciri – ciri pengambil risiko memiliki watak yang suka pada tantangan dan memiliki kemampuan dalam memutuskan sesuatu hal dengan tepat.

4. Kepemimpinan (*Leadership*),), menurut Moejiono (2002) memandang bahwa *leadership* tersebut sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas – kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Menurut Tead, Terry, Hoyt (2003), kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada

kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan – tujuan yang diinginkan kelompok.

Ciri – ciri kepemimpinan adalah orang yang bertingkah laku sebagai pemimpin dapat bergaul dengan orang lain dan dapat menanggapi saran – saran dan kritik.

5. Keorisinilan, nilai kreatif dan inovatif merupakan unsur keorisinilan seseorang, menurut Wirasmita (1994:7) dalam Suryana (2003:23) wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara – cara baru yang lebih baik.

Ciri – ciri keorisinilan adalah orang yang berwatak serba bisa dan mengetahui banyak serta fleksibel, inovatif dan kreatif.

6. Berorientasi ke Masa Depan, menurut Trommsdorff (2005) mengemukakan bahwa masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.

orientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha aktivitas masa kini yang mengarah pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berjalan, berkelanjutan, dan dinamis.

Ciri – ciri wirausaha yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki watak perseptif dan memiliki pandangan ke depan.

Variabel pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan pemilik UMKM adalah variabel pengetahuan umum perbankan mengenai produk – produk keuangan, variabel literasi keuangan dasar dan variabel pengukuran yang terdiri dari enam indikator terkait sikap atau perilaku keuangan. Sedangkan variabel jiwa kewirausahaan dimaksudkan sebagai sejauh mana pengaruh dari variabel pengukuran terhadap jiwa kewirausahaan pada pelaku UMKM di Kota Malang.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel ;

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	
		Indikator	Item
Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasa yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks.	Pengetahuan Umum dan Perbankan Keuangan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Basic Personal Finance</i> • <i>Money Management</i> • <i>Credit and Debt Management</i> • <i>Saving and Investment</i> • <i>Risk Management</i>
Perilaku Keuangan (<i>Financial Behaviour</i>)	Studi yang mempelajari fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.	Pengelolaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penganggaran • Pembelanjaan • Kredit • Kecerdasan Belanja
		Perencanaan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Prioritas • Tabungan • Deposito • <i>Emergency Fund</i> • Investasi • Pensiun • Asuransi
Jiwa Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Spirit</i>)	Perilaku inovatif dan kreatif dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, dan tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pikir • Kemampuan • Karakter • Wawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i> • <i>Oriented</i> • <i>Risk</i> • <i>Leadership</i> • <i>Goal</i> • <i>Communication</i>

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah kegiatan pengumpulan data yang utama (data primer) dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Kuesioner berisi pertanyaan yang terstruktur dan diisi oleh responden maupun oleh pewawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden (Sulistyo Basuki, 2006). Pada penelitian ini kuesioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan dalam perilaku keuangan dan jiwa kewirausahaan dari pelaku UMKM di Kota Malang.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data yang didalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” atau “Tidak” sehingga dengan demikian peneliti berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Nazir (1988), berpendapat bahwa proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam membantu kevalidan data yang ada, peneliti juga menggunakan teknik wawancara, yaitu suatu percakapan yang memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara verbal kepada para pelaku UMKM di Kota Malang mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, dan jiwa kewirausahaan yang mereka ketahui.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan alasan sebagai berikut ;

1. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan.
2. Dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu relatif singkat.
3. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
4. Karena diformat dalam bentuk kertas atau surat, maka biaya lebih murah.
5. Penggunaan waktu yang relatif fleksibel
6. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu yang cepat.

Adapun kelemahan yang ditimbulkan dari metode kuesioner yang dilakukan, antara lain ;

1. Responden memberikan jawaban secara asal – asalan.
2. Peneliti perlu menunggu dalam rentang waktu tertentu untuk responden mengisi kuesioner.

Untuk mengurangi beberapa kelemahan yang ditimbulkan dari metode kuesioner, penulis menambah metode wawancara, dengan harapan responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan keadaan nyata – nyatanya serta proses perolehan data dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penulis menggunakan kuisisioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuisisioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas atau konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011), bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut *universal*”.

Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun perhitungan skoring responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perhitungan Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi ”satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuisioner, penulis menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pertanyaan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penulis berharap akan mendapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal daripembuatan kuisioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu kemudian menyusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Coba Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar–benar merupakan instrumen yang baik. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*).

3.6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 2009).

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,1 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* dilaksanakan dengan penelaahan terhadap item instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu dilakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Setelah sejumlah pertanyaan dianggap relevan, dilakukan uji instrumen kepada 89 UMKM yang berada di lima kecamatan yang tersebar di Kota Malang.

Setelah didapatkan data uji instrumen, peneliti melakukan tabulasi pada tabel Guttman dengan menyusun data menurut ukuran skor jawaban “Ya” tertinggi

sampai dengan yang paling rendah, hasil tabulasi Guttman terlampir. Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Guttman maka untuk memperoleh tingkat validitas instrumen kuesioner, peneliti menggunakan koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Berikut rumus untuk menghitung koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas adalah ;

Koefisien Reproduibilitas (*Kr*)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan :

Kr = Koefisien Reproduibilitas

e = Jumlah Kesalahan

n = Jumlah total pilihan jawaban

Syarat penerima nilai koefisien reproduibilitas yaitu apabila koefisien reproduibilitas memiliki nilai > 0,90 (Usman Rianse dan Abdi, 2008).

Koefisien Skalabilitas (*Ks*)

$$Ks = 1 - \frac{e}{k(n - Tn)}$$

Keterangan :

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = Jumlah Kesalahan

k = Jumlah Kesalahan yang diharapkan

n = Jumlah Total Pertanyaan

Tn = Jumlah Pilihan Jawaban

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai >0,60 (Usman Rianse dan Abdi, 2008).

3.6.1.3 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), bahwa uji realibilitas digunakan untuk menguji keajengan instrumen. Menurut Arikunto “instrumen yang *reliable* adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya”.

Pengujian reliabilitas dalam instrumen adalah dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richarson), dengan rumus berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right\}$$

Keterangan :

k = Jumlah item dalam instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$S^2 = Varians$ total

Menurut (Guilford, 1956) kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut;

1. $0,80 < r_{11} \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi
2. $0,60 < r_{11} \leq 0,80$: reliabilitas tinggi
3. $0,40 < r_{11} \leq 0,60$: reliabilitas sedang
4. $0,20 < r_{11} \leq 0,40$: reliabilitas rendah
5. $-1,0 < r_{11} \leq 0,20$: reliabilitas sangat rendah (tidak *reliable*)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut ;

3.6.2.1 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai F lebih besar dari 8 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 10% dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar pada F_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.2.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012) uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t dengan tingkat kepercayaan 90%, sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,1$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak, mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,1$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Definisi
Literasi Keuangan	Pengetahuan Umum Perbankan dan Keuangan Dasar	• <i>Basic Personal Finance</i>	Mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan.
		• <i>Money Management</i>	Suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan.
		• <i>Credit & Debt Management</i>	Suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan & penyajian informasi perkreditan suatu bank.
		• <i>Saving & Investment</i>	Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi dan dapat menghasilkan keuntungan disebut investasi
		• <i>Risk Management</i>	Sesuatu yang berkaitan dengan risiko keuangan yang diakibatkan oleh ketidakpastian.
Perilaku Keuangan	Pengelolaan Keuangan	• Penganggaran	Penciptaan suatu rencana kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan.
		• Pembelanjaan	Suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan harus mengorganisir dalam penggunaan dana yang ada.
		• Kredit	Penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain dengan bunga sebagai imbalan.
		• Kecerdasan Belanja	Pengetahuan yang di implementasikan berupa sikap dan perilaku dalam pengelolaan anggaran pembelanjaan.
		• Skala Prioritas	Ukuran kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang, yang dimulai dari kebutuhan penting hingga kebutuhan yang dapat ditunda.

	Perencanaan Keuangan	• Tabungan	Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat tertentu.
		• Deposito	Produk penyimpanan uang di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dengan jangka waktu tertentu.
		• <i>Emergency Fund</i>	Dana utama yang digunakan sebagai simpanan untuk peristiwa tertentu dan sifatnya mendesak.
		• Investasi	Akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.
		• Pensiun	Anggaran yang berkaitan pemenuhan dimasa tua atau pada usia tertentu atau digoongkan pada usia tidak produktif.
		• Asuransi	Perjanjian antara penanggung dan tertanggung dengan menerima sejumlah premi untuk memberikan penggantian berupa kerusakan, kerugian, kehilangan, dan musibah lainnya yang sesuai pada perjanjian.
Jiwa Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Pikir • Kemampuan • Karakter • Wawasan 	• <i>Trust</i>	Kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya.
		• <i>Oriented</i>	Berkaitan dengan arah visi – misi kedepannya mengenai keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah perusahaan.
		• <i>Risk</i>	Konsekuensi yang terjadi akibat proses yang sudah berlangsung yang akan datang.
		• <i>Leadership</i>	Proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
		• <i>Goal</i>	Penjabaran visi dan misi yang merupakan hal akan dicapai oleh perusahaan.
		• <i>Communication</i>	Proses dimana menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain